

Pengaruh Tingkat Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Sazili ¹⁾; Ayudho Selviani ²⁾; Mely Handayani ³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ sazilisaman@gmail.com ;²⁾ ayudhoselviani@umb.ac.id ;³⁾ mellyhndyn@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [04 Agustus 2025]
Revised [28 September 2025]
Accepted [02 Oktober 2025]

KEYWORDS

Level Of Understanding,
Learning Outcomes,
Accounting.

*This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang Akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, dengan sampel sebanyak 41 siswa yang ditentukan melalui teknik *Stratified Sampling*. Teknik Pengumpulan data ini dilakukan melalui angket dan dokumentasi nilai Ujian Akhir Semester. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa berada pada kategori "Baik" dengan rata-rata skor 31,07, sedangkan hasil belajar yang berada dalam kategori "Baik" dengan rata-rata nilai 32,31. Namun, berdasarkan hasil uji t dan uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,196 (> 0,05), yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,043 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman hanya menjelaskan 4,3% variasi hasil belajar, sementara 95,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan positif, pengaruh tingkat pemahaman terhadap hasil belajar dinilai lemah dan tidak signifikan.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of accounting. This study used quantitative methods. The population in this study were students of Class X accounting expertise program SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, with a sample of 41 students determined through Stratified Sampling technique. This data collection technique is done through questionnaires and documentation of final Semester exam scores. The results of the analysis showed that the level of student understanding is in the category of "good" with an average score of 31.07, while learning outcomes are in the category of "good" with an average score of 32.31. However, based on the results of the t-test and F-test, a significance value of 0.196 (> 0.05) was obtained, which means that there is no statistically significant effect. The value of the coefficient of determination (R^2) of 0.043 indicates that the level of understanding only explains 4.3% of the variation in learning outcomes, while 95.7% is influenced by other factors outside this study. Thus, although there is a positive relationship, the influence of the level of understanding on learning outcomes is considered weak and insignificant.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Salah satu tujuan utamanya adalah membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara mendalam agar mampu meraih hasil belajar yang maksimal. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penguasaan materi sangatlah penting karena berkaitan langsung dengan keterampilan yang akan diterapkan di dunia kerja.

Tingkat pemahaman siswa menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki pemahaman tinggi terhadap materi cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas dan soal dengan baik, serta memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, siswa dengan pemahaman yang rendah cenderung kesulitan mengikuti pembelajaran dan berisiko memperoleh nilai yang kurang baik. Menurut Puspita, et al (2023), akuntansi berfungsi sebagai bahasa bisnis yang menyampaikan informasi keuangan yang penting dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pemahaman siswa terhadap Akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Ada berbagai faktor diduga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah akuntansi. Faktor- faktor tersebut dapat berasal dari diri mahasiswa itu sendiri, dosen/tenaga pengajar, maupun sistem pembelajaran yang diterapkan. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, kita dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan membantu mahasiswa mencapai potensi belajar yang optimal. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap Akuntansi dapat membantu tenaga pengajar dan institusi pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Pencapaian hasil belajar yang optimal pada siswa dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, minat, tingkat kecerdasan, serta kedisiplinan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup hal-hal

yang berasal dari luar diri siswa, seperti ketersediaan sarana belajar, lingkungan sekolah, serta kompetensi guru dalam mengajar. Kedua faktor ini saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar siswa.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran utama bagi siswa yang mengambil jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga membentuk pemahaman siswa terhadap konsep dasar ekonomi dan bisnis. Menurut Hasanah, S. N., & Rochmawati. (2024), pemahaman yang baik terhadap akuntansi merupakan bekal penting untuk memahami berbagai konsep ekonomi dan bisnis lainnya. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi akuntansi. Hal ini juga dialami oleh anak smk, di mana akuntansi dianggap sebagai bidang ilmu yang sulit. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda, serta kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi. Pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang menuntut pemahaman terhadap konsep, penalaran logis, serta ketelitian dalam mengolah data keuangan. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu memahami materi akuntansi dengan baik. Sebagian besar siswa menganggap akuntansi sebagai mata pelajaran yang kompleks dan membingungkan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian belajar mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu, 17 Juli 2024 melalui pengamatan dan wawancara dengan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar mata pelajaran Akuntansi. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain kurangnya fokus siswa saat mengikuti pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun presentasi. Selain itu, interaksi antara siswa dan guru cenderung rendah, pengerjaan tugas berlangsung lambat, dan tidak jarang siswa terlihat bermain atau tidak memperhatikan materi saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.

LANDASAN TEORI

Belajar

Belajar adalah suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui belajar, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang berguna untuk perkembangan pribadi, sosial, dan profesional. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga terjadi di setiap aspek kehidupan kita. Menurut Selviani Ayudho, Duharman, & Lestari, (2024), Belajar merupakan proses transformasi individu, baik dalam perilaku maupun kepribadian, yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang berulang. Melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, serta pengajaran formal maupun non-formal, manusia terus menerus belajar dan beradaptasi. Oleh karena itu, belajar merupakan suatu proses yang tidak pernah berakhir dan berlangsung sepanjang hidup. Menurut Toifah (2022), belajar adalah lebih dari sekadar menghafal fakta, melainkan juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Ia mengemukakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas belajar, pengajaran harus memperhatikan kebutuhan individu siswa dan menyertakan berbagai pendekatan dan teknik yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman, latihan, atau pengajaran. Proses ini dapat melibatkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan, sikap, dan perilaku individu, yang memungkinkan mereka untuk berfungsi lebih baik dalam lingkungan mereka. Belajar juga mencakup pengolahan informasi dan kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi yang berbeda.

Pengertian Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman adalah ukuran sejauh mana seseorang dapat mengerti, menangkap, dan menjelaskan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajarinya. Ini mencerminkan kedalaman pemikiran seseorang terhadap suatu materi, mulai dari sekadar mengenali fakta hingga mampu menganalisis, menyintesis, dan menerapkannya dalam situasi nyata. Menurut Rosmiati, R., & Tuti, T. (2020), Pemahaman adalah proses mental yang terjadi ketika seseorang mampu mengerti, memaknai, atau memahami suatu informasi, konsep, atau ide. Dalam konteks ini, pemahaman lebih dari sekadar mengingat fakta-fakta, tetapi melibatkan kemampuan untuk menjelaskan, menginterpretasikan, dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Secara sederhana, pemahaman adalah tingkat keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengerti makna dari sesuatu, baik itu dalam bentuk kata-kata, perasaan, atau ide, dan kemudian mampu menerapkannya dalam situasi yang relevan. Indikator pemahaman dalam proses pembelajaran adalah tanda atau bukti

yang menunjukkan sejauh mana siswa telah memahami materi atau konsep yang diajarkan. Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa pada berbagai tahap pembelajaran.

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadiannya yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Tidak ada definisi otoritatif yang cukup umum untuk dapat menjelaskan apa sebenarnya akuntansi itu. Oleh karena itu banyak definisi yang diajukan oleh para ahli atau buku teks tentang pengertian akuntansi. Definisi akuntansi menurut Suwardjono dalam Maya Nuraini (2022), akuntansi bukan hanya sekadar alat pencatatan, tetapi lebih dari itu, akuntansi juga merupakan sistem informasi yang membantu pengambilan keputusan. Oleh karena itu, akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang tidak hanya akurat, tetapi juga tepat waktu dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan. Cara termudah untuk menjelaskan pengertian akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalahan dalam mendefinisikannya dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebelumnya akuntansi.

Akuntansi juga merupakan satu-satunya konsentrasi ilmu yang membahas masalah keuangan, akuntansi sangat membutuhkan perkembangan teknologi tersebut, seperti halnya dalam dunia bisnis yang mudah dan serba praktis. Siswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan didunia kerja. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pengolahan data yang dijadikan alat untuk menghasilkan suatu informasi baik informasi ekonomi ataupun sosial yang bersifat keuangan dalam rangka pengambilan keputusan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam mata pelajaran akuntansi, hasil belajar biasanya terlihat dari nilai ulangan harian, tugas, proyek, atau keaktifan dalam kelas. Menurut Magdalena, I., Afianti, N. A., & Yanti, A. A. (2020). Hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi, dan kemampuan belajar, maupun dari luar seperti cara guru mengajar, fasilitas belajar, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran dan juga efektivitas proses pembelajaran di kelas

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, dengan sampel sebanyak 41 siswa yang ditentukan melalui teknik *Stratified Sampling*. Teknik Pengumpulan data ini dilakukan melalui angket dan dokumentasi nilai Ujian Akhir Semester. Angket diberikan secara langsung kepada siswa kelas X pada mata pelajaran Akuntansi. Pernyataan dalam angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat pemahaman siswa.

Tabel 1 Kisi-kisi kuesioner

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
1.	Tingkat Pemahaman (X)	Tingkat Mengingat	-Mengingat istilah atau konsep dasar yang telah dipelajari -Menghafal rumus atau langkah-langkah dasar	1,2
		Tingkat memahami	-Menjelaskan konsep atau prinsip dalam kata-kata sendiri -Menyimpulkan inti dari penjelasan guru	3,4

		Tingkat Menerapkan	-Menerapkan konsep yang dipelajari dalam contoh kasus nyata -Menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal	5,6
		Tingkat Menganalisis	-Mengidentifikasi hubungan antara konsep atau komponen dalam suatu masalah pembelajaran -Mengidentifikasi hubungan antar akun	7,8
		Tingkat Mengevaluasi	-Menilai kelebihan dan kekurangan suatu argumen atau solusi -Memberi alasan terhadap suatu keputusan akuntansi	9
		Tingkat Menciptakan	-Membuat karya atau produk baru berdasarkan konsep yang telah dipelajari -Menyusun laporan keuangan sederhana	10
2	Hasil Belajar (Y) (Ranah Kognitif)	Mengingat	-Mengingat prosedur pencatatan transaksi sederhana -Mengingat jenis akun dan fungsinya dalam akuntansi	1,2
		Memahami	-Memberi contoh aplikasi konsep akuntansi -Memahami fungsi laporan keuangan dalam perusahaan	3,4
		Menerapkan	-Menggunakan konsep akuntansi dalam contoh transaksi -Menyelesaikan soal transaksi keuangan dengan benar	5,6
		Menganalisis	-Menganalisis transaksi yang memengaruhi laporan keuangan -Membedakan transaksi yang memengaruhi akun tertentu	7,8
		Mengevaluasi	-Menilai hasil pencatatan transaksi	9
		Menciptakan	-Menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan kasus	10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa berada pada kategori "Baik" dengan rata-rata skor 31,07, sedangkan hasil belajar yang berada dalam kategori "Baik" dengan rata-rata nilai 32,31. Namun, berdasarkan hasil uji t dan uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,196 ($> 0,05$), yang

berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,043 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman hanya menjelaskan 4,3% variasi hasil belajar, sementara 95,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan positif, pengaruh tingkat pemahaman terhadap hasil belajar dinilai lemah dan tidak signifikan.

Pembahasan

Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi di kelas X SMK Negeri 1 Kota Bengkulu?

Berdasarkan Tabel diatas penelitian ini melibatkan 41 responden, yang terdiri dari 21 siswa dari kelas X AKL 1 (51,2%) dan 20 siswa dari kelas X AKL II (48,8%). Data tingkat pemahaman diperoleh melalui angket/kuesioner berdasarkan indikator taksonomi Bloom, sedangkan hasil belajar diukur melalui nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Akuntansi. Keseimbangan ini memungkinkan analisis yang representatif terhadap hubungan antara tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

Tingkat pemahaman siswa diukur menggunakan indikator dari taksonomi Bloom, meliputi aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sebagian besar berada pada kategori "baik", dengan nilai rata-rata 31,04 dari total skor maksimal 40. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami materi akuntansi.

Menurut Siregar dan Manurung (2021), pemahaman konsep yang baik akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran dan mengaplikasikannya ke dalam penyelesaian soal atau permasalahan yang berkaitan. Selain itu, Ningsih (2022) menekankan bahwa taksonomi Bloom merupakan pendekatan yang efektif untuk mengukur kedalaman pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa adalah 31,07, yang termasuk dalam kategori "Baik". Sementara itu, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 32,31, juga tergolong dalam kategori "Baik". Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa telah memahami materi dengan baik dan mencapainya melalui hasil belajar yang cukup optimal.

Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi di kelas X SMK Negeri 1 Kota Bengkulu?

Berdasarkan hasil distribusi nilai Ujian Akhir Semester (UAS), mayoritas siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Bengkulu menunjukkan hasil belajar yang baik hingga sangat baik. Dari 41 responden, sebanyak 16 siswa (39,02%) termasuk dalam kategori "Sangat Baik" (rentang nilai 85–89), dan 24 siswa (58,54%) berada dalam kategori "Baik" (rentang nilai 90–100). Hanya sebagian kecil siswa yang termasuk dalam kategori "Cukup" yaitu hanya 1 siswa (2,44%) dan kategori "Kurang" tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dan mampu menyelesaikan soal-soal akuntansi dengan baik, sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan.

Pencapaian hasil belajar ini didukung oleh pendekatan pembelajaran yang telah memperhatikan indikator kognitif dari taksonomi Bloom, seperti mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Menurut Nurlaila (2022), hasil belajar yang tinggi merupakan refleksi dari proses pembelajaran yang efektif dan pemahaman siswa yang baik terhadap materi. Meskipun tidak semua siswa mencapai kategori tertinggi, mayoritas telah berada dalam rentang yang memuaskan.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Damayanti (2023), yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam bidang ekonomi dan akuntansi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan metode pengajaran guru. Dalam penelitiannya, sebanyak 72% siswa berhasil mencapai kategori hasil belajar "Baik" atau lebih tinggi, selaras dengan temuan pada penelitian ini di mana 73,2% siswa masuk dalam kategori tersebut.

Apakah terdapat pengaruh tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi dikelas X SMK Negeri 1 Kota Bengkulu?

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,043, yang berarti bahwa tingkat pemahaman hanya memberikan pengaruh hanya sebesar 4,3% terhadap hasil belajar siswa. Sisanya, yaitu sebesar 95,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Meskipun terdapat hubungan yang bersifat positif, nilai signifikansi sebesar $0,196 > 0,05$ dan nilai t hitung ($1,317 < t$ tabel ($1,685$)), menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman terhadap materi penting, namun dalam konteks penelitian ini, pemahaman belum menjadi faktor dominan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang lebih kuat pengaruhnya, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, atau lingkungan belajar siswa.

Penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan Nurdianti (2023), yang menunjukkan adanya pengaruh kuat antara belanja online terhadap perilaku konsumsi mahasiswa dengan nilai R^2 sebesar 73,8%. Dalam konteks pendidikan, studi oleh Rahmawati (2021) lebih mendekati, di mana ia menemukan bahwa literasi ekonomi, gaya hidup, dan kontrol diri justru lebih dominan dalam memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dibandingkan sekadar faktor tunggal seperti pemahaman materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, tingkat pemahaman siswa memiliki kontribusi yang rendah terhadap hasil belajar. Ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh pemahaman terhadap materi, tetapi juga melibatkan variabel lain yang lebih kompleks, seperti kesiapan belajar, faktor psikologis, dan dukungan lingkungan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi di kelas X SMK Negeri 1 Kota Bengkulu berada dalam kategori "Baik", dengan nilai rata-rata sebesar 31,07 dari total skor maksimal 40. Pengukuran dilakukan melalui angket yang disusun berdasarkan indikator taksonomi Bloom, meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran Akuntansi berada pada kategori yang cukup tinggi. Mayoritas siswa menunjukkan capaian yang tinggi, dengan 58,54% siswa masuk dalam kategori "Baik" dan 39,02% dalam kategori "Sangat Baik". Hanya 1 siswa (2,44%) yang berada dalam kategori "Cukup", dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori "Kurang", yang menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi akuntansi dengan baik dan mampu mengerjakan soal UAS sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. Tingkat pemahaman siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi di kelas X SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan uji regresi, pengaruhnya hanya sebesar 4,3% ($R^2 = 0,043$) dengan nilai signifikansi $0,196 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, yang berarti tidak signifikan. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar siswa dan artinya hasil belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar pemahaman materi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Akuntansi
Guru diharapkan tidak hanya fokus pada peningkatan pemahaman siswa secara konseptual, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain yang mempengaruhi hasil belajar. Misalnya, dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, inovatif, dan interaktif seperti pembelajaran berbasis masalah, simulasi akuntansi, diskusi kelompok, maupun penggunaan teknologi dalam penyampaian materi, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
2. Bagi Siswa
Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekadar memahami materi, tetapi juga mempraktikkan apa yang telah dipelajari melalui latihan soal, diskusi, serta mencari informasi tambahan secara mandiri. Disiplin belajar, manajemen waktu, dan sikap yang positif terhadap mata pelajaran juga sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi Sekolah
Pihak sekolah perlu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan pelatihan atau workshop kepada guru mengenai metode pembelajaran yang efektif serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti yang akan datang, disarankan agar mempertimbangkan untuk meneliti variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti minat belajar, motivasi, gaya belajar, metode pembelajaran, atau lingkungan belajar. Selain itu, memperluas jumlah sampel dan objek penelitian juga akan memberikan hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayudho, S., Duharman, D., & Lestari, R. (2024). *Belajar sebagai Proses Transformasi Individu*. Pustaka Edukasi.
- Bloom, B. S. (2021). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longman.
- Brown, T., & Dobson, J. (2019). The impact of physical environment on learning outcomes: A case study. *Journal of Educational Psychology*, 44(3), 215–230.
- Chan, K., Lee, Y., & Kim, J. (2020). Classroom comfort and student learning engagement. *Educational Review*, 72(5), 569–582.
- Cheng, S., & Tan, A. (2021). Stress and academic performance: The mediating role of mental health. *Journal of Adolescence*, 64(2), 138–146.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dweck, C. S. (2020). *Mindset: The New Psychology of Success*. Ballantine Books.
- Gustina, I., & Rahayu, W. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 22–30.
- Hasanah, S. N., & Rochmawati. (2024). Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi di SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18(1), 77–85.
- Ikhsan, A., & Ishak, Z. (2019). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 31(2), 57–73.
- Kobayashi, H., & Nakanishi, M. (2021). Effects of classroom environment on student achievement. *International Journal of Learning Environments*, 13(2), 145–160.
- Magdalena, I., Afianti, N. A., & Yanti, A. A. (2020). Hasil belajar akuntansi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(2), 33–41.
- Maya Nuraini. (2022). Analisis pemahaman konsep akuntansi pada mahasiswa ekonomi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 17–24.
- Pomerantz, E. M., Moorman, E. A., & Litwack, S. D. (2020). The role of parents in children's motivation and achievement. *Developmental Psychology*, 56(3), 369–384.
- Puspita, D., Nugraheni, R., & Wicaksono, A. (2023). Akuntansi sebagai bahasa bisnis dalam konteks pendidikan. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*, 9(1), 11–19.
- Rahayu, S., & Anggraeni, D. (2019). Faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(2), 102–110.
- Rosmiati, R., & Tuti, T. (2020). Pemahaman konsep dalam pembelajaran akuntansi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 3(1), 25–34.
- Santoso, S. (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian*. Elex Media Komputindo.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2019). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (5th ed.). Pearson.
- Seligman, M. E. P. (2020). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. Free Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwardjono. (2022). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFE Yogyakarta.
- Sutrisno, M. (2021). Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 4 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Akuntansi*, 5(3), 45–55.
- Toifah, N. (2022). Strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 101–110.
- Tinto, V. (2021). *Leaving College: Rethinking the Causes and Cures of Student Attrition*. University of Chicago Press.
- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

- Wang, Y., & Li, C. (2021). Sleep and learning outcomes: A study on high school students. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(4), 722–733.
- Widodo, I., & Sulastri, N. (2022). Analisis pengaruh pemahaman konsep akuntansi terhadap pencapaian hasil belajar siswa SMK di Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 6(2), 112–121.
- Yuliana, S. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan AKL di SMK Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 25–33.
- Zhang, X., Liu, Y., & Zhao, Q. (2021). The role of physical fitness in cognitive development: A meta-analysis. *Psychology and Health*, 36(5), 498–512.
- Zimmerman, B. J. (2020). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70